

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dan dikenal dengan negara yang kaya akan Sumber Daya Alamnya (SDA). Karena, kecenderungan negara-negara berkembang adalah ditandai dengan masyarakat yang memiliki pendapatan perkapita lebih rendah dibandingkan negara maju dan biasanya memiliki populasi penduduk yang padat. Negara berkembang belum mempunyai kondisi ekonomi dan sosial yang makmur, kebanyakan penduduknya miskin, pemikiran-pemikiran modern belum menyusup sampai ke desa-desa, dan kemajuan teknologi masih sangat jarang mampir sampai ke desa-desa, serta banyaknya pengangguran. Melihat kondisi itu maka Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk di dalamnya. Pendapatan masyarakat yang rendah dan tingkat populasi penduduk yang tinggi menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi oleh pemerintah negara berkembang dalam upaya mensejahterakan rakyatnya.

Semakin maju suatu negara, maka semakin banyak pula orang yang terdidik. Semakin banyak jumlah penduduk, maka akan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan hidup. Untuk itu dalam mengatasi masalah yang ada salah satunya dapat dilakukan dengan berwirausaha. Pembangunan akan lebih baik apabila disertai dengan wirausaha karena pemerintah tidak mampu menggarap

semua aspek pembangunan. Oleh sebab itu, wirausaha dapat memberikan potensi yang baik dalam pembangunan perekonomian.

Di Indonesia, Kementerian koperasi dan UKM memperkirakan pertumbuhan jumlah wirausaha nasional berdasarkan rasio perkembangan dalam tiga tahun terakhir mencapai sekitar 2,5% dari jumlah penduduk atau sebanyak 6.128.655 orang. Jumlah yang diperhitungkan itu meningkat dari angka sebelumnya 1,56% atau sekitar 3.707.205 orang pada tahun 2012. Sedangkan pada tahun 2011 jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai sekitar 570.339 orang. (Solopos.com, 2013). Saat ini, di Sumatera utara jumlah wirausaha masih rendah, yaitu sekitar 25% dari jumlah penduduk 13 juta orang. (PemprovSU, 2012). Walaupun demikian perkembangan wirausaha terjadi semakin meningkat terutama dibidang industri makanan dan minuman.

Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Selain sebagai keterampilan, wirausaha juga merupakan pengetahuan yang sangat penting karena melalui wirausaha seseorang dapat memperoleh, menyalurkan dan mengembangkan kreatifitasnya untuk dimanfaatkan menjadi penghasilan untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya cara kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.

Dengan adanya kewirausahaan masyarakat dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam

menyampaikan ide-ide dan kreasinya, mereka bisa menciptakan barang yang dirasa perlu dan penting untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Kegiatan kewirausahaan ini dapat dilakukan dengan cara mendirikan UKM, koperasi, kelompok usaha bersama dan lainnya.

Adapun manfaat adanya wirausaha yaitu menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran, Sebagai generator pembangunan lingkungan bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya. Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi yang menjadi permasalahan yaitu adanya faktor psikologis yang melatar belakangi terbentuknya sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang minat terhadap profesi wirausaha antara lain sikap agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya. Hal ini merupakan faktor pemicu yang membuat masyarakat tidak tertarik, sehingga umumnya para orang tua tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi profesi lain. Khususnya pada kalangan remaja. Remaja lebih tertarik atau lebih memilih untuk menjadi karyawan dibanding dengan berwirausaha. Ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan remaja tentang berwirausaha.

Kegiatan wirausaha salah satunya dapat dilakukan dalam organisasi. Seperti karang taruna. Karang taruna adalah organisasi kepemudaan yang berperan sebagai wadah pembinaan masyarakat khususnya generasi muda dalam memberikan pelayanan berupa pengetahuan, keterampilan yang tidak didapatkan pada pendidikan formal. Organisasi ini didirikan dan dibina oleh Departemen

sosial. Karang taruna terdapat hampir diseluruh Indonesia. Karang taruna sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial RI No. 83/HUK/2005 adalah organisasi sosial wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, dari, oleh dan untuk masyarakat terutama bagi generasi muda diwilayah desa/kelurahan atau komunitas sederajat dan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial. Sedangkan keanggotaanya bersifat stelsel pasif artinya seluruh generasi muda dalam lingkungan Desa/Kelurahan atau komunitas adat sederajat yang berusia 11 sampai 45 tahun yang selanjutnya disebut Warga Karang Taruna.

Karang Taruna didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan setiap anggota masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter serta memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda. Mewujudkan pengembangan usaha menuju kemandirian setiap anggota masyarakat terutama generasi muda dan pengembangan kemitraan yang menjamin peningkatan kemampuan dan potensi generasi muda secara terarah dan berkesinambungan. Karang taruna memberikan pembinaan kepada para remaja, terutama yang putus sekolah dan menganggur. Jika tidak diberi tambahan pendidikan yang berupa berbagai ketrampilan, mereka dapat menimbulkan banyak masalah. Kenakalan remaja sampai pada tindak kriminalitas bisa dan mudah berkembang pada remaja yang menganggur. Melalui organisasi Karang Taruna diharapkan para remaja memperoleh penyaluran. Mereka menjadi aktif dan produktif. Akhirnya mereka

dapat hidup secara mandiri. Berbagai keterampilan dipelajari dalam organisasi ini. Kegiatannya direncanakan menurut keadaan dan kemampuan daerah masing-masing. Kegiatan-kegiatan dalam Karang Taruna ini seperti bakti sosial, posyandu, gotong royong, pengajian remaja, Tagana (Taruna siaga bencana), dan terdapat kegiatan kewirausahaan berupa industri rumahan dan lain sebagainya. Pada umumnya kegiatan karang taruna ini bersifat positif yaitu kegiatan yang bermanfaat bagi remaja.

Sumatera Utara terdiri dari 33 Kabupaten Kota, Kabupaten Langkat terbagi menjadi 23 kecamatan, dan kecamatan Sawit Seberang terbagi lagi menjadi 7 desa. Di kecamatan Sawit Seberang setiap desa terdapat organisasi karang taruna. Karang taruna di Desa Alur Gadung merupakan bagian dari karang taruna yang ada di kecamatan Sawit Seberang.

Karang Taruna di Desa Alur Gadung mulai berkembang lagi tahun 2010 karena sebelumnya pernah terhenti. keberadaan karang taruna di desa Alur gadung belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat desa. Artinya kegiatan-kegiatan karang taruna belum dilaksanakan secara merata. Terdapat dusun yang belum merasakan manfaat dari organisasi karang taruna tersebut mengingat letak dusun yang berjauhan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi pemerintah desa dalam memperkenalkan organisasi karang taruna pada masyarakat khususnya remaja. Karang taruna di desa alur gadung ini merupakan karang taruna yang aktif yaitu kegiatan-kegiatannya masih tetap berlangsung saat ini walaupun kegiatannya dilakukan tidak secara terus menerus, artinya program kerja karang taruna bersifat pengembangan berdasarkan keadaan kondisi desa. Organisasi kepemudaan ini sangat berperan bagi masyarakat yaitu karang taruna melakukan

kegiatan-kegiatan aktif bagi masyarakat khususnya remaja. Karang taruna memberikan pelayanan pembinaan bagi remaja agar remaja tidak terjerumus pada hal-hal negatif, yaitu dengan melaksanakan bakti sosial, pengajian remaja, taruna siaga bencana (tagana), wirausaha dan lainnya.

Desa alur gadung memiliki potensi alam yang memungkinkan dimana hasil alamnya dapat dimanfaatkan untuk wirausaha, namun yang menjadi masalah yaitu kurangnya minat remaja dalam berwirausaha, ini disebabkan remaja lebih tertarik untuk bekerja di luar daerah karena memiliki penghasilan yang jelas, dibandingkan dengan berwirausaha dan mengolah sumber daya alam yang ada di desa, sehingga hasil alam tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin. Selain itu kurangnya keterampilan dan keterbatasan modal usaha juga menjadi faktor pemicu berkurangnya minat remaja untuk berwirausaha. Karena dalam berwirausaha memerlukan adanya kemampuan, keterampilan dan modal. Hal ini sangat memberi pengaruh yang besar dalam berwirausaha. Karena dalam kegiatan wirausaha tidak terlepas dari penggunaan modal untuk kelangsungan usaha tersebut.

Jenis wirausaha yang terdapat pada karang taruna di Desa Alur Gadung yaitu usaha pembuatan tempe dan perbengkelan. Sedangkan usaha yang bersifat musiman berupa usaha pembuatan emping, dan pembuatan gula merah dari aren. Dalam hal ini karang taruna memberikan fasilitas bagi masyarakat yang ingin berwirausaha yaitu dengan cara membangun suatu usaha yang terdiri dari beberapa kelompok remaja seperti kelompok usaha bersama (KUBE) kemudian membantu permodalan untuk perkembangan usaha tersebut.

Dengan adanya kegiatan wirausaha yang ada dikarang taruna, secara tidak langsung masyarakat, khususnya remaja akan mudah memahami pengetahuan tentang berwirausaha, yaitu dengan melihat, mengamati dan ikut terjun langsung melaksanakan kegiatan wirausaha. Dengan adanya karang taruna di desa Alur gadung diharapkan remaja tersebut dapat tertarik untuk melakukan wirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk penelitian dengan judul “Kontribusi Kegiatan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Remaja Di Desa Alur Gadung Kecamatan Sawit Seberang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Keberadaan karang taruna belum sepenuhnya dirasakan masyarakat.
2. Kurangnya sosialisasi mengenai karang taruna kepada masyarakat.
3. Masih rendahnya minat remaja dalam berwirausaha
4. Masih kurangnya keterampilan dan pengetahuan remaja tentang berwirausaha.
5. Keterbatasan modal untuk berwirausaha.
6. Sumber Daya Alam (SDA) belum dimanfaatkan secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada **Kontribusi Kegiatan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha Remaja Di Desa Alur Gadung Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat.**

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya karang taruna dalam menumbuhkan minat berwirausaha remaja Di Desa Alur Gadung Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat?
2. Seberapa besar kontribusi kegiatan karang taruna dalam menumbuhkan minat berwirausaha remaja Di Desa Alur Gadung Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat?

E. Tujuan Penelitian

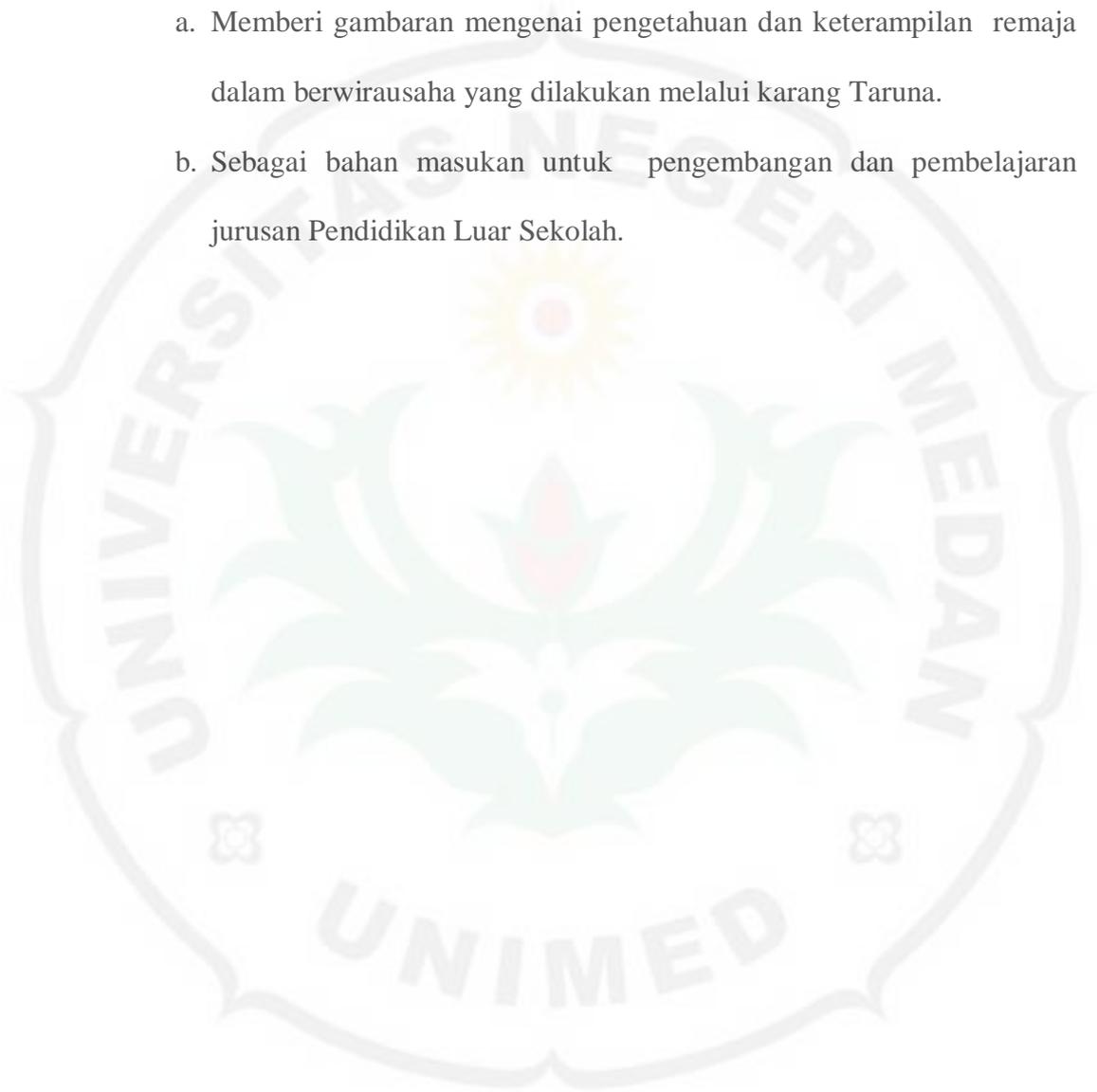
1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan karang taruna dalam menumbuhkan minat berwirausaha remaja Di Desa Alur Gadung Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui gambaran kegiatan yang dilakukan karang taruna dalam menumbuhkan minat berwirausaha remaja Di Desa Alur Gadung Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Penelitian**1. Manfaat praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi remaja desa untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembekalan diri remaja melalui kegiatan yang ada di karang taruna
- b. Sebagai bahan masukan bagi karang taruna dalam memberikan pelayanan pengetahuan dan keterampilan bagi remaja.
- c. Sebagai bahan masukan/referensi bagi peneliti lain.

2. Manfaat teoritis

- a. Memberi gambaran mengenai pengetahuan dan keterampilan remaja dalam berwirausaha yang dilakukan melalui Karang Taruna.
- b. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran jurusan Pendidikan Luar Sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY